

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teluk Kabung Selatan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Teluk Kabung Selatan merupakan wilayah yang berorientasi pada laut, karena wilayah ini umumnya membentang di sepanjang garis pantai barat Pulau Sumatera dan Kota Padang khususnya. Masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan memiliki budaya maritim dan benuansa pesisir. Pola hidup yang khas dari masyarakat pesisir mencerminkan kondisi serta bentuk geografis dari sumber daya yang ada, dengan memanfaatkan perairan sebagai sumber penghidupan sekaligus sebagai mata pencarian bagi masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rusdi, Lurah Teluk Kabung Selatan, jumlah penduduk masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah sebanyak 4024 jiwa. Mengingat kawasan ini berorientasi pada laut, maka sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Namun tidak hanya itu, Teluk Kabung Selatan juga memiliki topografi alam dengan segala potensi sumber daya alam yang beragam, sehingga secara tidak langsung terjadi keanekaragaman mata pencarian pada masyarakat tersebut.¹

Kelurahan Teluk Kabung Selatan terletak di antara dua topografi alam yang sangat kompleks, yaitu wilayah daratan dan pesisir. Kawasan ini meliputi perbukitan, hutan rimba, sungai, area persawahan, bentang laut yang indah,

1 Rusdi, Lurah Teluk Kabung Selatan, *Wawancara*, tanggal 29 Januari 2024, di Kantor Lurah Teluk Kabung Selatan.

pesisir pantai, gugusan pulaunya yang masih alami, serta adat budaya yang tetap terjaga hingga kini.² Potensi sumber daya alam yang ada menyebabkan keanekaragaman mata pencarian masyarakat, seperti bertani, berdagang, berternak, dan nelayan, yang memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya.

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan atau penambahan dalam mata pencarian masyarakat Teluk Kabung Selatan, seiring berkembangnya wisata pulau di daerah tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa orang masyarakat, salah satunya Jasril, seorang nelayan, menyatakan bahwa berkembangnya wisata pulau membawa manfaat terutama bagi nelayan dan masyarakat sekitar. Sebelumnya, mereka hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan yang tidak menentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah wisata pulau ini dibuka dan semakin berkembang, hal ini menjadi peluang baru untuk meningkatkan perekonomian mereka.³

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Dendi, seorang nelayan yang juga menyediakan jasa antar-jemput wisatawan. Dendi menjelaskan bahwa mata pencarian masyarakat sebelumnya sebagian besar adalah bekerja sebagai nelayan dan petani. Namun saat ini, masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan juga bekerja di bidang pariwisata, seperti menyediakan jasa boat antar-jemput wisatawan, menjadi pemandu wisata, membuka usaha rumah makan, kafe, dan lainnya. Dengan bertambahnya sumber mata pencarian, pendapatan masyarakat Teluk Kabung Selatan pun

2 Profil Organisasi Pokdarwis Pesona Sungai Pisang Indah 2021, h. 5

3 Jasril, Nelayan, *Wawancara*, tanggal 07 Februari 2024, di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

mengalami perubahan dan peningkatan seiring berkembangnya wisata Bahari di daerah tersebut.⁴

Perubahan atau penambahan mata pencarian masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan dilatarbelakangi oleh berkembangnya wisata bahari. Selain itu, letak Kelurahan Teluk Kabung Selatan yang strategis juga mendukung pergerakan ekonomi masyarakatnya. Wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan mulai naik daun sejak tahun 2014, di mana pulau yang awalnya hanya dijadikan tempat singgah bagi penghobi memancing ataupun para nelayan sekitar untuk beristirahat, perlahan bergeser menjadi tempat tujuan untuk berwisata. Dengan semakin banyaknya jumlah pengunjung wisata pulau tersebut, menjadikan wisata bahari sebagai ladang usaha yang sangat menjanjikan dan banyak digandrungi oleh masyarakat sekitar. Berkembangnya wisata bahari di daerah ini, berawal dari ditetapkannya Sumatera Barat pada tahun 2007 sebagai salah satu provinsi yang ditunjuk oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai daerah destinasi unggulan pariwisata.⁵

Adapun pengelolaan pariwisata di kelurahan ini berbasis masyarakat atau swadaya dari masyarakat setempat secara bergotong royong, jadi masih ada sejumlah kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti dari segi fasilitas maupun dari segi sumber daya manusianya yang harus diprioritaskan dalam upaya untuk mengembangkan daerah wisata yang lebih baik. Di mana dalam

⁴ Dendi, Nelayan, *Wawancara*, tanggal 09 Februari 2024, di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

⁵ Dian Permana, 'Pengaruh Diferensiasi Produk 'Green Tourism Destination' Terhadap Kepuasan Berkunjung Ke Pulau Sokuai,' Bandung Skripsi, Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata UPI. 2012, h. 2

pengembangan daerah wisata di Teluk Kabung Selatan, yaitu objek wisata bahari ini dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat yang bergerak melalui kelompok sadar wisata, yang mana organisasi ini dinamai Pokdarwis Pesona Sungai Pisang Indah yang berdiri dengan SK dari Dinas Pariwisata Kota Padang.

Pengelolaan wisata berbasis masyarakat melalui organisasi Pokdarwis di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, masih memiliki banyak kekurangan dalam melakukan pengembangan wisata yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan anggota Pokdarwis dalam mengelola wisata di daerahnya. Selain itu, terdapat kendala lain yang memengaruhi minimnya jumlah wisatawan, yaitu kondisi jalan dari lalu lintas utama menuju Sungai Pisang yang cukup ekstrim. Wisatawan harus menghadapi tantangan berupa turunan tikungan, tikungan berliku, tanjakan curam, dan juga rawan longsor yang sering kali menyebabkan akses jalan terputus. Selain itu, tidak tersedia transportasi umum seperti angkutan desa, sementara penggunaan jasa ojek terbilang mahal dan juga kurang efektif karena ketersediaannya yang terbatas. Kondisi ini turut memengaruhi menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata bahari Teluk Kabung Selatan.

Terlepas dari infrastruktur, lingkungan dan lainnya, fokus utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pengembangan wisata bahari di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis tersebut memiliki kelemahan dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Minimnya pengetahuan

dan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan wisata bahari, pemerintah melalui Dinas Pariwisata melakukan pendampingan kepada masyarakat, khususnya kepada organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

Dalam rangka pengembangan wisata bahari tersebut, Dinas Pariwisata merancang beberapa program seperti pemberdayaan SDM untuk mengatur pengelolaan wisata dalam segi fasilitas dan pelayanan wisata, penyuluhan dan pemberian bekal sadar wisata. Selain itu, juga dilakukan pelatihan bagi organisasi Pokdarwis yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pendampingan Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata ini yaitu seperti melakukan sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona Kota Padang, bimbingan teknis sadar wisata, workshop penguatan kelompok sadar wisata, pelatihan pemandu keselamatan wisata tirta Kota Padang, pelaksanaan studi tour Pokdarwis dan workshop penguatan kapasitas tokoh masyarakat Bamus dan Pokdarwis di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Dengan begitu, kegiatan-kegiatan ini dilakukan guna memberikan kemampuan kepada organisasi Pokdarwis Pesona Sungai Pisang Indah dalam mengembangkan wisata bahari di daerahnya.⁶

Kelurahan Teluk Kabung Selatan memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan dan berpeluang untuk menjadi destinasi wisata unggulan baru di Kota Padang. Hal ini dikarenakan sebagai daerah pesisir, Teluk Kabung Selatan

⁶ Profil Organisasi Pokdarwis Pesona Sungai Pisang Indah 2023

sangat potensial untuk mengembangkan wisata bahari dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki, seperti air laut yang jernih dengan tiga gradasi warna, pasir putih yang halus dan nyaman untuk bermain pasir atau berjalan kaki di tepi pantai, serta air yang tenang sehingga cocok untuk *waterspot*. Selain itu, udara laut yang bersih, terumbu karang alami, dan pulau-pulau kecil yang berjejer indah dengan keunikannya masing-masing menambah daya tarik Kawasan ini. Selain dengan keindahan alamnya, Sungai Pisang juga memiliki keindahan alam bawah laut dan perbukitan di pulau-pulau yang ada di sekitarnya.⁷

Secara teoritis, pendampingan dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaktif dan kolaboratif di mana individu atau kelompok yang lebih berpengalaman (pendamping) memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan kepada individu atau kelompok yang kurang berpengalaman (dipandu). Dan juga, pendampingan merupakan suatu strategi pemberdayaan yang sangat efektif dalam proses edukasi masyarakat. Begitu pula dalam melakukan pengembangan pariwisata, membutuhkan proses pendampingan yang intensif.⁸ Dalam kajian literatur lainnya, dijelaskan bahwa pendampingan adalah suatu strategi yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, di mana kemampuan sumber daya manusia sangat bergantung pada sejauh mana mereka dapat memberdayakan diri mereka sendiri.⁹

⁷ Observasi, 15 Februari 2024.

⁸ Ambar Teguh S. dan Kristi Yulianti, "*Potensi Lokal Dari Lubuk Daerah Tertinggal: Inovasi Tenun Ikat Rote Ndao Dan Alor*," Cet-1 (Jakarta: BALILATFO, 2019), h. 68

⁹ Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005, h. 93

Menurut Rizki Amelia, pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Sebagai fasilitator, pendamping harus mampu memfasilitasi terjadinya proses dinamis, dalam pengembangan masyarakat menuju pada perubahan yang lebih baik. Sebagai komunikator, pendamping bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, menjembatani komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat, serta memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sebagai dinamisator, pendamping berperan dalam mendorong dan merangsang kelompok masyarakat untuk tetap aktif dan berkembang, serta memberikan semangat agar mereka terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam perannya inilah seorang pendamping sering disebut sebagai *process provider*. Sebagai *process provider*, seorang pendamping harus mampu memberikan motivasi (motivator), kepada kelompok masyarakat yang putus asa, pasrah bahkan pesimis dan adaptis supaya lebih menjadi bersemangat dan berpengharapan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.¹⁰

Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu, diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan

¹⁰ A. Rizki Amelia AP. *Pendampingan Masyarakat Mantan Penderita Kusta*, (PT Sahabat Alter Indonesia, 2020), h. 62

masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis, serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.¹¹

Berdasarkan pengertian pendampingan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengajaran, pengarahan, pembinaan, dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh anggota Pokdarwis. Kegiatan ini dilakukan dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator, sehingga para anggota pokdarwis memiliki kualitas dan kemampuan (daya) serta mengembangkan sumber daya manusia yang ada pada mereka untuk menghadapi ataupun mengatasi berbagai tantangan, dan lainnya.

Adapun tujuan pendampingan yaitu untuk memperkuat dan memperluas kelembagaan yang ada di masyarakat, mengembangkan serta menciptakan strategi agar program dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan, serta meningkatkan peran serta aparat dan tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.¹² Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendampingan yaitu meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan penerima pendampingan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam hal pendampingan tersebut, juga

¹¹ Ibid.

¹² Deptan, 2010, *Ruang Lingkup Pengelolaan UMKM*, Global Media, Surabaya. H. 40

mencakup teori kolaborasi yang menyoroti pentingnya kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat.¹³

Pendampingan masyarakat tersebut melibatkan kerja sama aktif antar berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, membangun sinergi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mana hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Rubin dan Hank yang mengemukakan bahwa kolaborasi adalah suatu hubungan yang bertujuan agar semua pihak secara strategis memutuskan untuk bekerja sama demi mencapai hasil yang sama.¹⁴ Di samping itu, tujuan pendampingan juga mencakup pemberdayaan, seperti yang dijelaskan oleh wiryasaputra, yakni tujuan pendampingan adalah pemberdayaan, yang berarti mengembangkan kekuatan, kemampuan, potensi, dan sumber daya manusia yang dimiliki individu agar mereka mampu membela diri sendiri. Dalam kegiatan pendampingan, penting untuk memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, serta hasil yang dapat terukur atau dapat dilihat hasilnya.¹⁵

Adapun bentuk-bentuk pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat mencakup kegiatan bimbingan, pengembangan jejaring, pengarahan, dan penyediaan fasilitas desa yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah, masyarakat baik individu maupun kelompok, serta pihak lain seperti sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan pihak lain yang berkomitmen

¹³ Rubin, Hank (2009). *"Collaborative leadership : developing effective partnerships for communities and schools,"* (edisi ke-2nd). Thousand Oaks, Calif, h. 47. ISBN 978-1299395657. OCLC 842851754

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wiryasaputra, 2013, *Efektivitas Penyuluh / Pendamping UMKM*, Prima Jaya, Surabaya, h. 60

untuk memberdayakan desa. Bimbingan dalam pemberdayaan berfokus pada konsultasi teknis terkait keterampilan yang dibutuhkan masyarakat desa serta memotivasi mereka untuk meningkatkan kesadaran kritis, berpartisipasi, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan desa.¹⁶

Dari penjelasan tentang pendampingan di atas, dapat diketahui bahwa pendampingan merupakan salah satu langkah strategis dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, di mana tenaga pendamping dapat berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisor dalam upaya mengembangkan masyarakat di berbagai potensi seperti dalam melakukan pengembangan potensi wisata. Maka pendamping sebagai pihak yang memberi bantuan memainkan peran penting untuk melakukan edukasi baik dalam bentuk pelatihan, pembinaan dan lain sebagainya kepada masyarakat, bagaimana cara mengembangkan dan mengelola dengan baik potensi wisata di daerahnya, dengan tujuan agar masyarakat lebih berdaya yang mana memiliki wawasan, kemampuan dan atau keterampilan dalam melakukan pengembangan wisata agar keberlanjutan dan kebermanfaatan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menunjuk kehidupan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Berbicara mengenai pendamping masyarakat, maka hal ini tak lepas kaitannya dengan manusia sebagai *Khalifah fil 'ard* (pemimpin di bumi), yang

16 Edy Lisdiyono, Setyowati, Charis, dkk. (2021), *Model Pendampingan Kolaboratif Bagi Masyarakat Terdampak Banjir Rob di Kawasan Pesisir*, Cet-1, Butterfly Mamoli Press, h. 47. ISBN: 978-623-98521-3-9

mana manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengelola bumi beserta segala isinya untuk digunakan sebesar-besarnya demi kemaslahatan umat. Seperti yang terdapat dalam Q.S. al-A'raf/7:69 yang menawarkan pelajaran berharga yang bisa dikaitkan dengan pendampingan masyarakat dalam mengembangkan wisata bahari tersebut. Berikut firman Allah SWT dalam Q.S. al-A'raf/7:69) :

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٦٩)

Artinya: "Apakah kalian (tidak percaya) dan heran bahwa telah datang kepada kalian peringatan dari Tuhan kalian yang dibawa oleh seorang laki-laki di antara kalian untuk memberi peringatan kepada kalian? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakan kalian (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kalian mendapat keberuntungan." (Q.S. al-A'raf/7:69).¹⁷

Quraish Shihab menafsirkan bahwa makna dari “menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa)” dalam ayat tersebut adalah pengganti-pengganti yang berkuasa dan yang bertugas memakmurkan bumi. Adapun salah satu cara dalam memakmurkan bumi adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang ada di bumi untuk menciptakan kemaslahatan umat.¹⁸ Jadi, sudah seharusnya manusia memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya secara arif dan bijaksana yang mana jika ditinjau dari ayat dan tafsiran ayat tersebut,

17 Sari, Fitria Nurma. *Membangun Kemandirian Ekonomi Untuk Entaskan Kemiskinan Dalam Program “Bela Beli Kulon Progo”*. Telaah Bisnis , [SJ], 20 (1), h. 31-42, Januari. 2021. ISSN 2541-6790. Tersedia di: < <https://www.journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/166/92> >. Tanggal diakses: 08 Maret. 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v20i1.166>

18 Lisnawati, Y., Abdussalam, A., dan Wibisana, W. (2015). *Konsep Khalifah dalam Al-Qur'ān dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, (Studi Maudu'i terhadap Konsep Khalifah dalam Tafsir Al-Misbah). TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 2(1), h. 47-57.

maka ayat ini mengingatkan akan pentingnya memiliki seorang pemandu atau pendamping dari kalangan sendiri yang memahami nilai, kebutuhan, dan potensi masyarakat setempat. Dalam konteks pendampingan ini, bisa dilihat sebagai upaya membangun kapasitas kelompok lokal untuk mengelola potensi wisata bahari dengan cara yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia diberikan amanah sebagai pengganti atau penerus di bumi, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam seperti wisata bahari. Pendampingan itu harus menekankan pada pentingnya pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak lingkungan dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Dan juga pendampingan harus mendorong kreativitas dalam pengembangan dan komitmen dalam menjaga kelestarian alam. Secara keseluruhan, Surah Al-A'raf ayat 69 menawarkan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pendampingan masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata, yaitu pentingnya kepemimpinan dan pemanduan yang bertanggung jawab, kreativitas dalam pengembangan, serta komitmen terhadap pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Selain ayat di atas, terdapat juga salah satu Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim yang menegaskan tentang prinsip pendampingan, yang mana di dalam pemberdayaan melalui pendampingan masyarakat, terdapat semangat ukhuwah islamiyah atau adanya rasa persaudaraan sesama muslim. Oleh karena itu, semangat ukhuwah dapat terlihat dari adanya sikap saling memahami untuk

mendorong interaksi dan komunikasi. Tali ukhuwah akan menghubungkan sesame untuk bersatu, saling mendukung, dan memperkuat satu sama lain dengan dasar cinta dan kasih sayang. Hal ini bertujuan untuk bekerja sama dan saling menolong dalam melakukan Kebajikan dan kebenaran, bukan untuk bermusuhan atau melakukan perbuatan buruk. Dengan semangat persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama yang dipenuhi Kebajikan dan kejujuran, kedamaian dan kemakmuran akan terwujud.¹⁹

Prinsip ini menegaskan bahwa inti dari persaudaraan dalam Islam adalah saling memperhatikan, memahami, mengerti, membantu, dan membela satu sama lain. Bahkan, menjadi kewajiban bagi seorang Muslim untuk mendamaikan pihak-pihak yang berselisih apabila terjadi perselisihan di antara mereka, sebagaimana yang terdapat dalam hadis ini yaitu; "*Perumpamaan seorang mukmin dengan mukmin yang lain itu seperti bangunan yang menguatkan satu sama lain.*" (HR. Bukhari no. 6026 dan Muslim no. 2585)

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwah memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan proses pendampingan. Dengan prinsip ini, seorang pemberdaya secara alami akan terdorong untuk melakukan perubahan di masyarakat sesuai dengan tujuan pendampingan, yaitu memastikan perubahan yang nyata terjadi di lingkungan tersebut. Hal ini juga memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja sama untuk menggabungkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, sehingga tujuan tersebut

19Irfani, A. (2017). *Konsep Persaudaraan menurut Islam dan Budha* (Sebuah Studi Komparatif). Jurnal Al-Hikmah : Jurnal Dakwah , 11 (2). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v11i2.853> (Diakses pada 08 Maret 2024)

dapat tercapai.²⁰ Oleh karena itu, pendampingan dalam proses pemberdayaan secara keseluruhan memainkan peran penting dalam membantu individu atau kelompok untuk berkembang secara berkelanjutan dan pendampingan ini juga membantu individu atau kelompok agar dapat mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan mengoptimalkan potensi mereka secara mandiri. Dalam hal ini, pendampingan biasanya melibatkan transfer pengetahuan, pelatihan, dan motivasi agar penerima pendampingan dapat lebih efektif dalam menjalankan aktivitas atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dari hal tersebut, yang menjadi titik fokus masalah dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya pengembangan wisata bahari di kawasan Sungai Pisang dikarenakan seperti halnya masyarakat desa pada umumnya, yang mana masyarakat Sungai Pisang yang tergabung dalam Pokdarwis tersebut memiliki kelemahan dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya, di mana minimnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan daerah wisata menjadi kawasan daerah wisata yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan wisata bahari ini, maka diperlukan kegiatan yang dapat membangun atau mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan Pokdarwis Sungai Pisang dalam mengembangkan wisata bahari di daerahnya. Maka dari itu, pemerintah melalui Dinas Pariwisata melakukan pendampingan kepada masyarakat di Nagari Sungai Pisang khususnya kepada organisasi kelompok sadar wisata di daerah Sungai Pisang tersebut.

20 Sumodiningrat, 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara), h. 79.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan pendampingan tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam membantu individu atau kelompok seperti Pokdarwis untuk berkembang secara berkelanjutan, dan pendampingan ini juga membantu anggota pokdarwis agar dapat mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan mengoptimalkan potensi mereka secara mandiri. Di mana kegiatan pendampingan ini biasanya melibatkan transfer pengetahuan, pelatihan, dan motivasi agar pokdarwis dapat lebih efektif dalam menjalankan aktivitas atau dalam mengembangkan wisata menjadi kawasan wisata yang lebih baik dan berkelanjutan serta dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengkaji permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pendampingan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Bahari Pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu "Bagaimana Dinas Pariwisata Mendampingi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Bahari Pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan?"

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka dapat dibatasi dengan beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinas Pariwisata berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi Pokdarwis mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan?
2. Bagaimana Dinas Pariwisata berperan sebagai komunikator dalam mendampingi Pokdarwis mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan?
3. Bagaimana Dinas Pariwisata berperan sebagai dinamisor dalam mendampingi Pokdarwis mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Dinas Pariwisata berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi Pokdarwis mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan
2. Untuk mengetahui proses Dinas Pariwisata berperan sebagai komunikator dalam mendampingi Pokdarwis mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan
3. Untuk mengetahui proses Dinas Pariwisata berperan sebagai dinamisor dalam mendampingi Pokdarwis mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis, diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah daerah serta masyarakat ataupun Pokdarwis untuk lebih memperhatikan pengembangan pariwisata serta pentingnya peningkatan keberlanjutan wisata, optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan lokal.
3. Dapat menjadi acuan masyarakat atau Pokdarwis untuk meningkatkan partisipasi dan memotivasi inisiatif masyarakat atau Pokdarwis dalam pengembangan wisata bahari pulau.

F. Penjelasan Judul

1. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan penempatan tenaga ahli atau pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya pendampingan adalah upaya untuk melibatkan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi mereka, sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, pendampingan juga bertujuan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, menjalankan usaha berskala bisnis, serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara partisipatif.²¹

Pendampingan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendampingan Pokdarwis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

21 A. Rizki Amelia AP, *Pendampingan Masyarakat Mantan Penderita Kusta*. (PT Sahabat Alter Indonesia), h. 31

dalam mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, agar Pokdarwis memiliki kemampuan dalam mengembangkan wisata di daerahnya yang mana nantinya dapat memberikan dampak positif baik terhadap keberlanjutan wisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat, maupun dampak positif lainnya.

2. Pengembangan Wisata Bahari

Pengembangan pariwisata adalah serangkaian usaha dan rekayasa yang dilakukan oleh masyarakat atau pihak-pihak yang mana agar bisa memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh tempat pariwisata tersebut, serta mengfokuskan sumber daya yang berasal dari luar pariwisata tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan tujuan untuk mengembangkan pariwisata tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu dan kualitas kehidupan masyarakat.²² Pengembangan wisata bahari dalam hal ini yaitu pengembangan yang dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pariwisata bahari di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

3. Objek Wisata Bahari Pulau

Objek wisata bahari ini berada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Objek wisata ini memiliki potensi wisata alam berupa pasir pantai yang putih dan pulau-pulau kecil

²² Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandri, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 66

yang berjejer indah dengan keunikannya masing-masing, selain pesona alamnya, kawasan Sungai Pisang juga memiliki keindahan bawah laut serta pemandangan perbukitan yang ada di pulau-pulau yang terletak di wilayah tersebut. Objek wisata bahari ini merupakan andalan untuk menarik wisatawan yang datang dan juga sebagai sumber mata pencaharian untuk penopang perekonomian dan peningkatan taraf serta mutu kehidupan masyarakat setempat baik itu ekonomi maupun kehidupan sosial.

Berdasarkan definisi penelitian dan penjelasan judul di atas, maka dapat dijelaskan maksud dari judul penelitian ini adalah pendampingan masyarakat melalui organisasi Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang yang mencakup pengelolaan dalam pengembangan, dan bentuk-bentuk dari kegiatan pendampingan Pokdarwis guna meningkatkan wawasan dan kemampuan mereka dalam mengembangkan wisata bahari di daerahnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisikan tentang pendahuluan yang dibagi menjadi sub-sub bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisikan tentang Kajian Teori, Penelitian yang Relevan. Dalam Bab ini merupakan Kajian Teori yang memuat beberapa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian, yaitu seluruh teori penguat dan pendukung yang membentuk pandangan dalam penelitian ini. Sedangkan Penelitian yang Relevan yaitu penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian peneliti.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang Metode Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas temuan umum dan khusus dalam penelitian. Pada temuan umum meliputi Sejarah Kelurahan Teluk Kabung Selatan, gambaran umum kondisi Kelurahan Teluk Kabung Selatan, deskripsi wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Selanjutnya temuan khusus tentang Dinas Pariwisata berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam mengembangkan wisata bahari pulau di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Terakhir yaitu analisis temuan dengan teori yang relevan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang peneliti teliti.

